



## Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu

### *Community Empowerment Based on the Utilization of Medicinal Plants for Family Health in Padang Pelawi Village, Seluma Regency*

Mardiansyah Bahar, Eka Nurdianty Anwar\*, Muhammad Dzaky Pasharli, Yurman, Hepiyansori, Inayah Hayati, Lilis Suryani, Septi Puspitasari, Dela Pebriani, Eka Sangga Putra

Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa, Bengkulu, Indonesia

\*Correspondent Author: [eccka101083@gmail.com](mailto:eccka101083@gmail.com)

#### How to Cite :

Bahar, M., Anwar, E.N., Pasharli, M.D., Yurman, Hepiyansori., Hayati, I., Suryani, L., Puspitasari, S., Pebriani, D., Putra, E.S. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 6 , No 2 page 85-90. DOI : <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v6i2.832>

#### ARTICLE HISTORY

Received [03 June 2025]

Revised [21 July 2025]

Accepted [10 August 2025]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu. PHBS memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit menular maupun tidak menular dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi dan penyusunan materi serta media penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan edukasi PHBS menggunakan metode ceramah dengan media leaflet dan diskusi. Pada tahap evaluasi, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai PHBS setelah diberikannya edukasi. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 46,6%, sementara setelah edukasi rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85,2%. Peningkatan terbesar terjadi pada pengetahuan mengenai cara menggosok gigi, waktu mencuci tangan, dan kebersihan diri. Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi langsung dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendorong anak-anak untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan mereka.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, tanaman obat, kesehatan keluarga, Desa Padang Pelawi.

#### ABSTRACT

The purpose of this community service activity was to improve the knowledge and practice of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) among children at the Al-Amin Orphanage in Bengkulu City. PHBS plays an important role in preventing various infectious and non-



*infectious diseases and forming healthy living habits from an early age. The method used in this activity consisted of three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, a location survey was conducted and educational materials and media were prepared. In the implementation stage, CHLS education was provided using lectures with leaflets and discussions. In the evaluation stage, pre-tests and post-tests were used to measure changes in participants' knowledge. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge of PHBS after the education was provided. The average pre-test score of the participants was 46.6%, while after the education, the average post-test score increased to 85.2%. The greatest increase occurred in knowledge about how to brush teeth, when to wash hands, and personal hygiene. This proves that counseling methods accompanied by direct demonstrations can be effective in improving children's understanding of the importance of clean and healthy living. Thus, this activity successfully encouraged children to apply PHBS in their daily lives and is expected to contribute to improving their health.*

*Keywords: community empowerment, medicinal plants, family health, Padang Pelawi Village.*

## I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya sadar yang dilakukan individu, keluarga, dan kelompok untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan. PHBS memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit menular maupun tidak menular dan menjadi dasar pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap risiko kesehatan akibat perilaku tidak higienis, sehingga edukasi kesehatan menjadi sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang mereka. Di lingkungan panti asuhan, keterbatasan fasilitas, dukungan, dan informasi menyebabkan anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk mengalami gangguan Kesehatan (Isnani et al., 2025). Menurut Isnani dkk. melaporkan bahwa praktik PHBS pada anak panti asuhan masih kurang optimal, terutama pada aspek kebersihan diri seperti mencuci tangan dan menjaga kesehatan gigi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan dan edukasi secara berkelanjutan agar kebiasaan hidup bersih dapat terbentuk dengan baik (Pandeiro et al., 2025).

Selain itu, penelitian (Fadilah et al., 2022). mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang PHBS, penerapannya masih tidak konsisten, terutama dalam membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Zukmadini et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku sehat. Dengan demikian, intervensi edukatif harus melibatkan pendekatan praktik langsung dan pembiasaan. Upaya edukasi yang efektif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan tindakan anak, sebagaimana ditunjukkan oleh (Harahapa et al., 2023) yang melaporkan peningkatan praktik mencuci tangan, etika batuk, serta kebersihan diri setelah edukasi PHBS diberikan kepada anak-anak panti asuhan pada masa pandemi COVID-19 (Yani et al., 2022). Edukasi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi pola perilaku sehari-hari.

Sementara itu, Fitri Yani dkk. menegaskan bahwa perilaku merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan PHBS, melebihi pengaruh pengetahuan dan sikap. Meskipun seseorang memahami pentingnya menjaga kebersihan, tanpa perilaku yang konsisten, risiko penyakit tetap tinggi (Chairiyah & Narulita, 2023). Hal ini menguatkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses jangka panjang melalui pendampingan,



teladan, dan pembiasaan. Sejalan dengan penelitian Mahfudah dkk., praktik PHBS di panti asuhan masih kurang optimal akibat minimnya pembiasaan dan keterbatasan fasilitas pendukung, yang menyebabkan anak-anak kurang peduli terhadap kebersihan diri maupun lingkungannya (Mahfudah et al., 2023). Kondisi tersebut mempertegas pentingnya intervensi edukasi berbasis praktik untuk membantu anak menerapkan PHBS secara berkelanjutan.

Melihat berbagai temuan tersebut, kegiatan edukasi PHBS pada anak-anak Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu menjadi sangat penting. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik hidup bersih anak-anak, sehingga risiko penyakit dapat ditekan dan kualitas lingkungan panti menjadi lebih sehat. Selain itu, penerapan PHBS yang baik berkontribusi pada pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehat yang akan bermanfaat hingga dewasa. Dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, edukasi PHBS dapat menjadi strategi efektif untuk mewujudkan lingkungan panti yang aman, bersih, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu pada tanggal 16 Maret 2025. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survei awal lokasi, perizinan kepada pengurus panti Asuhan. Kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pengurus panti asuhan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan Media penyuluhan oleh tim pelaksana kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 16 Maret 2025. Tim pelaksana kegiatan dilakukan Kerjasama antara Mahasiswa, Dosen dan Rekan Organisasi Profesi. Kegiatan edukasi PHBS menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet yang memberikan informasi pengetahuan tentang PHBS dengan menampilkan gambar yang menarik dan menampilkan beberapa contoh perilaku penerapan PHBS di panti asuhan. Setelah menampilkan materi selanjutnya dilakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab tentang PHBS. Sasaran dari pelaksanaan penyuluhan ini adalah seluruh anak-anak dari Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kota Bengkulu dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri laki-laki 6 dan wanita 9 orang.
3. Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi digunakan metode pre-test dan posttest. Pre-test dilakukan sebelum menyampaikan materi, sedangkan posttest dilakukan setelah penyampaian materi baik dengan metode pelaksanaan ceramah maupun diskusi kelompok. Tujuan dilakukannya metode pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari sasaran pelaksanaan terkait PHBS, sedangkan tujuan metode posttest untuk mengetahui sejauh mana sasaran pelaksanaan memahami terkait materi PHBS yang telah disampaikan. Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan model jawaban pilihan ya dan tidak. Isi kuesioner merupakan hasil diskusi yang kemudian dikembangkan oleh tim penyuluh. Indikator keberhasilan dapat dikategorikan berhasil secara kualitatif apabila peserta antusias, aktif dan menyimak dengan baik. Sedangkan, dapat dikategorikan berhasil secara kuantitatif apabila sebagian besar peserta mengalami peningkatan hasil post-test.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin berada di Jl. DP Negara RT.04 RW.01 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang berusia 7 - 13 tahun, yang terdiri laki-



laki 6 dan wanita 9 orang. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak dari Yayasan Panti Asuhan Dharna Lstarya. Kegiatan penyuluhan program PHBS ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan media media leaflet, dilakukannya metode ceramah dan diskusi dalam peningkatan pengetahuan peserta terkait PHBS menjadi metode yang tepat (Fadilah et al., 2022), karena peserta akan lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya serta memecahkan masalah sesuai dengan materi yang telah dipelajari seperti (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan Edukasi PHBS Cuci tangan dan Gosok Gigi Metode media leaflet

Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan PHBS ini, peserta mengisi pre- test dan posttest yang diberikan oleh panitia. Pre-test dan posttest berisi dari beberapa pertanyaan terkait PHBS, seperti pengertian PHBS, manfaat PHBS, Cara menggosok gigi, dan contoh penerapan PHBS, serta hal-hal yang berkaitan dengan PHBS lainnya. Hasil rata-rata jawaban yang benar pada peserta sebelum diberikan penyuluhan sebesar 46,6% dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 85,2%.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Mengenai PHBS Cuci tangan dan Gosok Gigi

Materi	Skor Pengetahuan Peserta	
	Pre-test	posttest
Mengetahui waktu mencuci tangan	47	87
Mengetahui pentingnya mandi & kebersihan diri	60	93
Mengetahui cara menjaga kebersihan lingkungan	53	93
Mengetahui waktu menyikat gigi	40	80
Mengetahui cara menggosok gigi yang benar	33	73

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak mengenai PHBS dan cara menggosok gigi masih tergolong rendah. Rata-rata nilai pre-test hanya 46,6%, yang berarti sebagian besar anak belum memahami waktu penting mencuci tangan, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta cara menyikat gigi yang benar. Hal ini wajar karena anak usia 7–13 tahun masih membutuhkan pembiasaan dan edukasi yang berulang agar



kebiasaan hidup bersih dapat terbentuk hal ini sejalan dengan (Yani et al., 2022) hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS. Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku dengan PHBS dan variable perilaku sangat mempengaruhi pada PHBS.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata nilai post-test naik menjadi 85,2%, menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami materi dengan baik. Peningkatan terbesar terjadi pada pengetahuan tentang cara menggosok gigi, waktu menyikat gigi, serta waktu mencuci tangan yang benar. Ketiga indikator ini meningkat hingga 40%, yang menandakan bahwa metode penyuluhan serta contoh langsung sangat efektif bagi anak-anak.

Selain itu, pengetahuan tentang kebersihan diri dan menjaga lingkungan juga mengalami peningkatan. Anak-anak menjadi lebih memahami manfaat mandi, memakai pakaian bersih, dan membuang sampah pada tempatnya. Secara keseluruhan, edukasi PHBS terbukti sangat membantu meningkatkan pemahaman dan kesiapan anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari (Karbito et al., 2023) Secara konsep PHBS didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat .

Dengan berjalan dengan lancar pada tahap persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dengan sasaran anak panti asuhan usia sekolah dimulai dengan memberikan edukasi tentang PHBS yaitu cara cuci tangan dan kesehatan gigi dan mulut. Peserta memiliki animo yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme anak-anak dalam memperhatikan penjelasan dan bertanya. Kegiatan edukasi ini peserta tidak hanya menerima penjelasan dari pemateri, akan tetapi mereka juga diberikan media leaflet sebagai sarana media PHBS sehingga mereka lebih tertarik dalam menyimak dari pemateri. Pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh dosen, mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu, program studi DIII Teknologi laboratorium medis, serta Organisasi Profesi DPW PATELKI Bengkulu. Panti Asuhan dipilih sebagai tempat dilakukan pengabdian disebabkan karena disana merupakan tempat anak-anak yang terlantar sehingga perlu diberikan edukasi. Edukasi yang diberikan pada anak-anak tersebut diharapkan menjadi dasar anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian anak-anak memiliki kemandirian dalam menjalankan PHBS serta diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak-anak panti asuhan.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Anak-anak Panti dan Pengurus Panti Asuhan Asrama Yatim Piatu Al-Amin



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi PHBS dan cara menggosok gigi berhasil meningkatkan pengetahuan anak usia 7–13 tahun secara signifikan. Sebelum edukasi, rata-rata pengetahuan hanya 46,6%, namun setelah edukasi meningkat menjadi 85,2%, atau naik 38,6%. Peningkatan terbesar terjadi pada pengetahuan waktu mencuci tangan, waktu menyikat gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar.

Kegiatan ini efektif karena menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi yang mudah dipahami anak. Secara keseluruhan, edukasi ini berhasil membantu anak memahami pentingnya hidup bersih dan menjaga kebersihan diri, serta mendorong mereka untuk mulai menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah, R., & Narulita, S. (2023). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN UPAYA PENERAPAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DI PANTI ASUHAN ASUHAN MUHAMMADIYAH YULIWIS RESMAN. *JURNAL ABDI INSANI*, 10(1), 21–27.
- Fadilah, N. A., Putri, S. A., Nadya, W., & Herbawani, C. K. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI YAYASAN PANTI ASUHAN SAKINAH DEPOK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 664–673.
- Harahapa, Y. W., Aritonang, S., Ahmada, H., & Anton, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *ABDIGERMAS Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 18–23.
- Isnani, N., Mulyani, Zaini, M., & Akbar, N. H. (2025). PENYULUHAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK PANTI ASUHAN RAHMAH AL ASRI BANJARMASIN. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 5(1), 37–43.
- Karbito, K., Helmy, H., & Usman, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video untuk Meningkatkan Pengetahuan PHBS pada Penghuni Panti Asuhan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 45–50.
- Mahtudah, U., Marwan, U. K., & Hamzah, H. (2023). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DI PANTI ASUHAN NUR FAIZAL DAN PANTI ASUHAN AL IMRAN. *Public Health and Medicine Journal (PAMA)*, 1(2), 84–89.
- Pandeiro, A., Pinontoan, O. R., & Sondakh, R. C. (2025). GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SD INPRES LIWUTUNG SATU DI KECAMATAN PASAN. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSA*, 6(1), 73–79.
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>